

EDUKASI PEMILAHAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PELATIHAN INTERAKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

EDUCATION ON PLASTIC WASTE SORTING AND UTILIZATION THROUGH INTERACTIVE TRAINING FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Latifah Listyalina¹, Uma Fadzilia Arifin^{2*}, Wisnu Pambudi³, Wahyu Ratnaningsih⁴

Program Studi Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik, Politeknik ATK Yogyakarta, Yogyakarta

E-mail correspondence: uma.fadzilia@atk.ac.id ²

Article History:

Received: 05.11.2025

Revised: 14.12.2025

Accepted: 15.02.2026

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah plastik melalui metode pelatihan interaktif bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di SD Al-Amin Sinar Putih, Sewon, Bantul, oleh tim dosen Politeknik ATK Yogyakarta dari Program Studi Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik. Pelatihan ini mencakup penyampaian materi tentang jenis-jenis sampah, teknik pemilahan, serta cara pemanfaatan sampah plastik agar memiliki nilai tambah. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan teori, diskusi, dan praktik langsung berupa pemilahan sampah serta kegiatan kreatif mewarnai poster edukatif. Sebanyak 56 siswa dan 30 guru pendamping mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan aktif. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta dengan rata-rata nilai pretest sebesar 60,58 dan posttest sebesar 91,24. Penilaian terhadap materi, instruktur, dan penyelenggaraan kegiatan menunjukkan kategori “baik” dengan skor rata-rata 4,47. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa sekolah dasar mengenai pemilahan serta pemanfaatan sampah plastik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Sampah Plastik, Edukasi, Pemilahan

Abstract: This activity aims to provide education on the sorting and utilization of plastic waste through an interactive training method for elementary school students. The activity was carried out at SD Al-Amin Sinar Putih, Sewon, Bantul, by a team of lecturers from the Politeknik ATK Yogyakarta, Department of Rubber and Plastic Processing Technology. The training included material on types of waste, sorting techniques, and ways to utilize plastic waste to create added value. The methods used consisted of theoretical lectures, discussions, and hands-on practice in waste sorting, along with creative activities such as coloring educational posters. A total of 56 students and 30 accompanying teachers participated actively and enthusiastically in the program. Based on the evaluation results, there was an increase in participants' understanding, with an average pretest score of 60.58 and a posttest score of 91.24. The assessment of the materials, instructors, and event organization showed a “good” category with an average score of 4.47. The results indicate that the interactive training was effective in improving elementary school students' awareness and skills in sorting and utilizing plastic waste sustainably.

Keywords: Plastic Waste, Education, Sorting

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah plastik menjadi isu lingkungan yang semakin mendesak di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Bantul. Peningkatan volume sampah plastik tanpa diimbangi dengan kesadaran masyarakat dalam memilah dan memanfaatkannya menyebabkan penumpukan di tempat pembuangan akhir (TPA) (Buyung et al. 2024; Ratnaningsih et al. 2024). Kondisi ini juga terjadi pada TPA Regional Piyungan yang telah melebihi kapasitas penampungan, sehingga pemerintah daerah mendorong masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri di lingkungannya masing-masing (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023). Salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah rendahnya tingkat literasi lingkungan dan pengetahuan masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak, terhadap pentingnya pemilahan sampah sejak dini. Padahal, pendidikan lingkungan sejak usia sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial terhadap keberlanjutan (Rahmawati, N., & Hidayat 2021).

Sekolah memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui pembelajaran kontekstual dan kegiatan aplikatif. Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan konsep pengelolaan sampah di sekolah dasar mampu meningkatkan perilaku ramah lingkungan secara signifikan pada anak-anak (Putri, D. A., Wulandari, R., & Setiawan 2020). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan edukatif dan interaktif dinilai efektif untuk menumbuhkan kesadaran serta keterampilan siswa dalam memilah dan memanfaatkan sampah plastik.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, tim dosen dari Program Studi Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik Politeknik ATK Yogyakarta melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Al-Amin Sinar Putih, Sewon, Bantul. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai jenis-jenis sampah, teknik pemilahan, dan pemanfaatan sampah plastik agar memiliki nilai tambah. Pelatihan dilakukan dengan kombinasi metode penyuluhan teori, diskusi, dan praktik langsung, termasuk kegiatan kreatif berupa mewarnai poster edukatif mengenai pemilahan sampah.

Kegiatan ini menargetkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam memilah serta memanfaatkan sampah plastik secara berkelanjutan. Selain itu, siswa diharapkan menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan rumah untuk menularkan perilaku peduli lingkungan kepada teman sebaya dan masyarakat sekitar (Sari, D. P., Nugraha, R., & Lestari 2022). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai langkah awal menuju pembentukan budaya

pengelolaan sampah yang bertanggung jawab sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

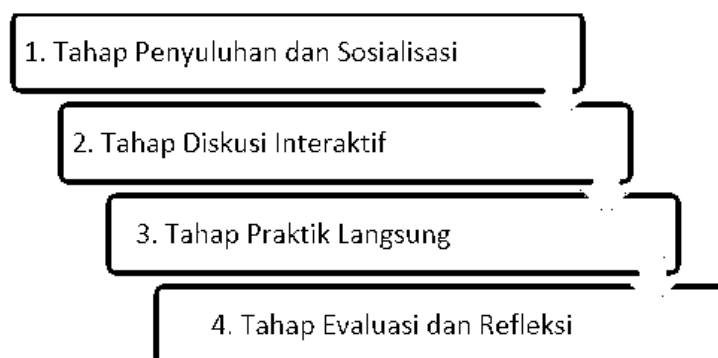
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep pemilahan dan pemanfaatan sampah plastik secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya melalui kegiatan praktik langsung yang menyenangkan dan interaktif.

Kegiatan dilaksanakan di SD Al-Amin Sinar Putih, Sewon, Bantul. Gambar 1 merupakan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta kegiatan terdiri atas 56 siswa sekolah dasar dan 30 guru pendamping. Tim pelaksana kegiatan berasal dari dosen Program Studi Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik Politeknik ATK Yogyakarta yang bertindak sebagai fasilitator dan instruktur selama pelatihan berlangsung.



Gambar 1 Peta Lokasi Pengabdian (Sumber Google.com)

Bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi media pembelajaran seperti poster edukatif pemilahan sampah, lembar kerja siswa, dan alat tulis. Sementara itu, alat yang digunakan meliputi proyektor untuk penyampaian materi, wadah atau tempat sampah dengan berbagai warna sebagai media praktik pemilahan, serta perlengkapan mewarnai seperti krayon dan spidol untuk kegiatan kreatif. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi empat tahapan utama sesuai dengan peta konsep berikut.



Gambar 2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Tahap Penyuluhan dan Sosialisasi

Pada tahap awal ini, peserta mendapatkan pengenalan mengenai jenis-jenis sampah, khususnya sampah plastik, serta dampaknya terhadap lingkungan. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media visual seperti slide presentasi dan poster edukatif. Tujuannya adalah memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai pentingnya memilah dan mengelola sampah plastik secara bijak.

2. Tahap Diskusi Interaktif

Setelah sesi penyuluhan, peserta diajak berdiskusi mengenai kebiasaan mereka dalam membuang sampah di rumah dan sekolah. Instruktur memancing partisipasi siswa dengan pertanyaan-pertanyaan reflektif agar mereka dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Tahapan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kritis dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Tahap Praktik Langsung

Pada tahap ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan pemilahan sampah plastik secara langsung dengan menggunakan tempat sampah berlabel warna dan contoh jenis sampah. Selain itu, siswa juga melakukan kegiatan kreatif berupa mewarnai poster bertema “Pemilahan Sampah” sebagai bentuk ekspresi visual dari pemahaman mereka. Tahapan ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) agar siswa memperoleh keterampilan praktis dalam memilah dan memanfaatkan sampah.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pengukuran dilakukan menggunakan pretest dan posttest dengan pertanyaan sederhana terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu, refleksi kelompok dilakukan untuk

mendiskusikan hal-hal yang telah dipelajari dan rencana tindakan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul *“Edukasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah Plastik melalui Pelatihan Interaktif bagi Siswa Sekolah Dasar”* dilaksanakan di SD Al-Amin Sinar Putih, Sewon, Bantul. Kegiatan ini melibatkan 56 siswa sekolah dasar dan 30 guru pendamping dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam memilah serta memanfaatkan sampah plastik sejak usia dini.



Gambar 3 Pembukaan oleh Ketua Program Studi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari yang terbagi menjadi beberapa sesi, meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, praktik pemilahan sampah, kegiatan kreatif mewarnai poster, serta evaluasi. Kegiatan ini dibuka oleh Ketua Program Studi Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik pada Gambar 3 di mana selanjutnya disambut oleh kepala sekolah setempat pada Gambar 4.



Gambar 4 Penyambutan Kepala Sekolah Setempat

Pada sesi awal, instruktur dari Politeknik ATK Yogyakarta memberikan penyuluhan mengenai jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, serta pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri. Kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan seperti pada Gambar 5.



Gambar 5 Penyampaian Materi terkait Pemilahan Sampah

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang mengajak siswa untuk berbagi pengalaman tentang kebiasaan mereka dalam membuang dan mengelola sampah di rumah maupun di sekolah. Sesi praktik menjadi bagian yang paling menarik, di mana siswa melakukan pemilahan sampah menggunakan tempat sampah berwarna yang melambangkan kategori organik, anorganik, dan residu di mana sesuai dengan gambar berikut.



Gambar 6 Praktek Kegiatan Pemilahan Sampah dengan Simulasi Stiker

Untuk memperkuat pemahaman visual, siswa kemudian mewarnai bertema pemilahan sampah sebagai bentuk kegiatan kreatif edukatif yang dipaparkan pada Gambar 7.



Gambar 7 Mewarnai Poster Pemilahan Sampah

Pengukuran tingkat keberhasilan pelatihan dilakukan melalui pengamatan langsung kinerja peserta dan melalui kuisisioner evaluasi yang dinilai oleh peserta pelatihan. Kuisisioner evaluasi meliputi evaluasi instruktur dan penyelenggaraan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, nilai rata-rata peserta meningkat dari 60,58 menjadi 91,24, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Evaluasi pre-Test dan post-Test

Jenis Tes	Rata-rata Nilai	Keterangan
Pretest	60,58	Sebelum pelatihan
Posttest	91,24	Setelah pelatihan

Peningkatan sebesar 30,66 poin tersebut menunjukkan bahwa pelatihan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pemilahan dan pemanfaatan sampah plastik. Selain itu, hasil kuesioner peserta terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa aspek materi, penyampaian instruktur, dan fasilitas pelatihan memperoleh kategori “baik” dengan skor rata-rata 4,47 dari skala 5. Aspek yang paling diapresiasi peserta adalah kejelasan instruktur dalam penyampaian materi dan kesesuaian tema dengan kebutuhan siswa.

Hasil kuisisioner terkait materi yang diberikan selama pelatihan maupun performa instruktur yang diisi oleh peserta menunjukkan hasil yang positif (baik). Rerata penilaian yang diberikan oleh peserta terkait materi dan performa instruktur adalah lebih dari 80 (Rincian pada Tabel 2). Selain nilai yang diberikan, kesan yang disampaikan dalam kuisisioner pada umumnya

positif. Hal tersebut menunjukkan materi dan penyampaian oleh instruktur dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Tabel 2 Evaluasi Materi dan Instruktur

No	Aspek	Instruktur			
		Instruktur 1	Instruktur 2	Instruktur 3	Instruktur 4
1	Tujuan materi tercapai	81,47	83,13	81,97	86,03
2	Penyajian urut	82,63	86,03	81,9	84,28
3	Kemampuan memberikan materi	82,55	83,27	81,97	83,59
4	Hadir tepat waktu	82,8	83,32	85,97	82,93
5	Media penyampaian materi	83,36	83,47	83,8	82,45
6	Sikap perilaku	81,67	82,2	86,73	84,27
7	Cara menjawab pertanyaan	85,13	82,57	86,97	82,93
8	Penggunaan bahasa	81,95	82,03	82,3	86,1
9	Memberikan motivasi	82,36	83,4	81,53	81,97
10	Menguasai materi	82,13	82,9	81,7	82,31
11	Berpakaian rapi	82,93	84,97	83,63	82,41
12	Tujuan materi tercapai	81,95	82,57	86,97	82,31
RATA-RATA		82,57	83,32	83,78	83,46

Kuisisioner evaluasi akhir penyelenggaraan kegiatan terdiri dari beberapa aspek antara lain tema/materi pelatihan secara umum, instruktur, metode pelatihan, fasilitas, dan penyelenggaraan pelatihan. Penilaian seluruh aspek oleh peserta terkait penyelenggaraan pelatihan menunjukkan hasilnya yang baik (rerata nilai 4,47) seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan

Materi Pelatihan		Kategori	
1	Informasi pada hand out mencukupi	4,57	Baik
2	Materi pada hand out mudah dipahami	4,31	Baik
3	Kualitas alat bantu visual memadai	4,00	Baik
Rata-rata		4,29	Baik
Instruktur			
1	Instruktur menguasai materi yang disampaikan	4,63	Baik
2	Instruktur menyampaikan materi dengan jelas	4,73	Baik
3	Instruktur antusias dengan materi yang disampaikan	4,34	Baik
Rata-rata		4,56	Baik
Metode pelatihan			
1	Penyampaian materi berlangsung sesuai jadwal	4,53	Baik
2	Instruktur mendorong terjadinya diskusi dalam kelas	4,72	Baik
3	Tugas kelompok membantu peserta memahami materi	4,63	Baik
4	Terdapat contoh-contoh yang relevan	4,43	Baik
5	Penggunaan contoh membantu peserta memahami materi	4,20	Baik
6	Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas	4,20	Baik
7	Pertanyaan yang diajukan instruktur menambah pemahaman pada materi	4,40	Baik
Rata-rata		4,44	Baik
Fasilitas			
1	Tempat/sarana Diklat	4,65	Baik
2	Fasilitas alat yang disediakan	4,58	Baik
3	Konsumsi yang disediakan	4,70	Baik
Rata-rata		4,64	Baik
Penyelenggaraan			
1	Kedisiplinan panitia penyelenggara dalam kegiatan Diklat	4,13	Cukup Baik
2	Pelayanan panitia memuaskan	4,67	Baik
3	Koordinasi antara panitia penyelenggara dengan instruktur	4,50	Baik
Rata-rata		4,43	Baik
Rata-rata keseluruhan		4,47	Baik

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta dapat menerima dengan baik mulai dari materi diklat, penyampaian instruktur, metode diklat yang digunakan, fasilitas yang disediakan panitia (meliputi tempat/sarana diklat, alat, serta konsumsi yang disediakan), serta proses

penyelenggaraan kegiatan yang meliputi kedisiplinan panitia, pelayanan panitia, serta koordinasi antara panitia dengan instruktur.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi, khususnya saat praktik pemilahan dan kegiatan mewarnai. Keaktifan siswa menandakan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif mampu meningkatkan keterlibatan dan daya serap terhadap pembelajaran lingkungan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Prasetyo, R. A., Lestari, N., & Putra 2022) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam memahami konsep keberlanjutan lingkungan.

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi siswa maupun bagi pihak sekolah. Bagi siswa, pelatihan ini meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam memilah sampah plastik serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Bagi guru, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran tambahan untuk mengintegrasikan materi edukasi lingkungan ke dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dasar dalam mendukung program pengelolaan sampah berkelanjutan sebagaimana disarankan oleh (Fitriani, D., Suhartono, B., & Kurniawati 2021).

Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pelaksana berencana melaksanakan pendampingan lanjutan berupa pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi, seperti pot tanaman dan hiasan daur ulang. Pihak sekolah juga berkomitmen untuk mengintegrasikan kegiatan pemilahan sampah dalam rutinitas harian melalui program *Bank Sampah Sekolah*. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana edukasi satu kali, tetapi juga menjadi model praktik baik (best practice) pendidikan lingkungan hidup di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan interaktif yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan peserta. Program ini berpotensi direplikasi di sekolah lain untuk memperkuat upaya pembentukan generasi muda yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul *“Edukasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah Plastik melalui Pelatihan Interaktif bagi Siswa Sekolah Dasar”* telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam memilah serta memanfaatkan sampah plastik secara berkelanjutan. Hasil

evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari 60,58 menjadi 91,24 setelah pelatihan. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Metode pelatihan interaktif terbukti efektif karena mendorong partisipasi aktif peserta melalui kombinasi kegiatan teori, diskusi, praktik, dan aktivitas kreatif. Kegiatan ini memberikan kebermanfaatan ganda, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru dan institusi sekolah. Guru memperoleh inspirasi dalam mengintegrasikan edukasi lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran, sementara sekolah mendapatkan dukungan dalam mewujudkan program ramah lingkungan seperti *Bank Sampah Sekolah*. Namun demikian, keterbatasan waktu menjadi kendala utama yang menyebabkan sesi praktik pemanfaatan sampah belum dapat dilanjutkan pada tahap pembuatan produk daur ulang.

Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai guna serta pendampingan rutin bagi sekolah untuk memperkuat keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya berhenti pada tahap edukasi, tetapi juga menjadi model praktik berkelanjutan dalam pembentukan budaya sadar lingkungan di lingkungan sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ETAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mempublikasikan artikel pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buyung, Irawadi, Agus Qomaruddin Munir, Mursid Sabdullah, and Latifah Listyalina. 2024. "Penerapan Alat Penerangan Dengan Memanfaatkan Teknologi Solar Cell Di Taman Giwangan , Yogyakarta The Implementation Of Lighting Tools Using Solar Cell Technology In Giwangan Park , Yogyakarta." *ETAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4(1): 1–9.
- Fitriani, D., Suhartono, B., & Kurniawati, S. 2021. "Implementasi Pendidikan Lingkungan Melalui Kegiatan Sekolah Peduli Sampah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berkelanjutan*, 4(2): 102–110.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. *Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia Tahun*.
- Prasetyo, R. A., Lestari, N., & Putra, A. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar Pada Kegiatan Edukasi Lingkungan." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 6(1): 45–52.
- Putri, D. A., Wulandari, R., & Setiawan, A. 2020. "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan

- Melalui Pendidikan Pengelolaan Sampah Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 27(2): 145–152.
- Rahmawati, N., & Hidayat, M. 2021. “Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 8(1): 33–41.
- Ratnaningsih, Wahyu et al. 2024. “Household Economy Improvement Through Liquid Soap Production From Used Cooking Oil.” *ETAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 80–92.
- Sari, D. P., Nugraha, R., & Lestari, F. 2022. “Peran Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Edukatif.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3): 210–218.